

Pengaruh *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Ananda Syakila^{1*}, Halmawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: anandasyakila2003@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the impact of Corporate Governance (CG), Corporate Social Responsibility (CSR), and Green Accounting on Financial Performance. This research is categorized as causal research utilizing a quantitative approach. The study was conducted on companies within the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023, employing purposive sampling as the sampling method. A total of 67 samples were collected over the three-year research period. The data analysis technique employed was multiple linear regression using SPSS version 29. The findings of this research indicate that Corporate Governance (CG), as measured by the audit committee and independent board of commissioners, does not significantly influence Financial Performance; Corporate Social Responsibility (CSR) also shows no significant effect on Financial Performance. Conversely, Green Accounting, measured by environmental costs, has a significant negative impact on Financial Performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Corporate Governance; Green Accounting*

How to cite

Syakila, Ananda & Halmawati. (2025). Pengaruh *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2), 177-196.

DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.77>

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin intens, perusahaan perlu menjaga *Financial Performance* yang baik agar tetap bertahan dan meningkatkan nilai perusahaannya. *Financial Performance* menjadi elemen kunci dalam mengukur kesuksesan perusahaan karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan dapat terlihat dari pertumbuhan laba atau pendapatan secara konsisten (Wedjaja dan Eriandani 2023). *Financial Performance* merupakan indikator utama yang dipertimbangkan investor ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan dengan *Financial*

Performance yang baik. Karena perusahaan itu menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi daya tarik yang signifikan bagi investor.

Salah satu sektor perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan dalam *Financial Performance* yaitu sektor *basic material*. Contohnya *Financial Performance* PT Aneka Tambang Tbk menurun sepanjang tahun 2023. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mencatat penjualan Rp41,04 triliun pada 2023, turun 10,64 % dari Rp45,93 triliun pada 2022. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan sebagian besar produk perseroan, termasuk aluminium, bijih bauksit, emas, perak, dan logam mulia lainnya. PT Timah juga mengalami kerugian tahunan sebesar Rp449,69 miliar pada tahun 2023, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Padahal pada tahun 2022 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,04 triliun. Selain itu, *Financial Performance* PT Timah Tbk (TINS) dipengaruhi oleh terungkapnya skandal korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp271 triliun. Sementara saham TINS turun 4,82 % menjadi Rp790 per saham pada tanggal 1 April 2024, saham TINS turun 0,63%, menghasilkan penurunan 23,3 % sepanjang tahun. *Financial Performance* PT Timah Tbk (TINS) dipengaruhi secara signifikan oleh penurunan penjualan logam timah sebesar 6.420 ton dan penurunan harga jual sebesar 4.891 USD per ton sejak 2022 (Melani 2024).

TINS mendapatkan sorotan negatif akibat kegagalan dalam menerapkan CSR dan *Green Accounting*, yang berkontribusi pada kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan PT Timah. Dampak sosial yang merugikan masyarakat termasuk keterbatasan akses, peningkatan risiko bencana alam, dan hilangnya mata pencarian, menunjukkan kurangnya perhatian PT Timah terhadap dampak operasionalnya. Selain itu, penambangan ilegal dan kerjasama dengan perusahaan swasta tanpa izin berpotensi merugikan negara, termasuk pencemaran lingkungan dan biaya pemulihan. Meskipun *Green Accounting* diharapkan dapat mengurangi biaya CSR melalui praktik ramah lingkungan, perusahaan justru mengalami pengeluaran berlebihan untuk pemulihan lingkungan, mengakibatkan penurunan laba.

Kasus ini muncul akibat penerapan *Corporate Governance* (CG) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang tidak efektif. Tersangka termasuk Sueito Gunawan dan MB Gunawan dari PT SIP, Emil Ermindra dari PT Timah, Helena Lim dari PT QSE, serta Harvey Moeis dari PT RBT. Mereka merupakan oknum yang tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Hal ini menurunkan kepercayaan investor dan mengakibatkan kerugian bagi PT Timah Tbk (TINS).

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan dengan menerapkan *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting*. Teori agensi menunjukkan bahwa penerapan CG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (investor), di mana agen memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. Implementasi CG yang baik dapat memastikan keputusan perusahaan selaras dengan kepentingan bersama dan mencegah kepentingan pribadi manajer (Jensen & Meckling, 1976). (Chijoke-Mgbame et al. 2020). Selain itu dalam teori *stakeholder* memberikan penjelasan tentang hubungan antara *Green Accounting*, CSR, dan *Financial Performance*. Suatu perusahaan akan berkomitmen untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Perusahaan secara sukarela melaporkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan pengungkapan CSR dan *Green Accounting*, yang dapat meningkatkan transparansi, reputasi dan nilai perusahaan di masa depan (Permatasari & Widianingsih 2020).

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya harus berkonsentrasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan *Corporate Governance* (CG) untuk mencegah konflik dalam operasional perusahaan. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menggambarkan CG yang baik sebagai "Sistem di mana perusahaan harus diarahkan dan dikendalikan. Struktur tata kelola perusahaan membagi hak dan tanggung jawab antar anggota perusahaan. seperti dewan, manajer, pemegang saham, dan *stakeholder*, serta menguraikan aturan dan menyediakan instrumen yang digunakan untuk menetapkan tujuan perusahaan dan cara mencapainya". (Harinurdin & Safitri 2023). Keberhasilan penerapan CG dievaluasi melalui komite audit dan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen bertugas mengawasi dan memberikan masukan kepada dewan direksi, membantu mengurangi konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi, serta meningkatkan *Financial Performance*. Sementara itu, komite audit mendukung dewan komisaris dengan mengawasi pengelolaan keuangan, meningkatkan kontrol sistem keuangan, dan memaksimalkan pengawasan laporan keuangan (Yulianti dan Cahyonowati 2023).

Menurut *The World Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan serta masyarakat sekitar. CSR harus diterapkan secara serius, terutama bagi perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam, sesuai dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 pasal 74. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat mengakibatkan sanksi administratif. Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan reputasi serta citra mereka. Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang kuat cenderung lebih baik dalam mengevaluasi risiko, mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja keuangan (Afifah and Syafruddin 2021). Selain kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR dalam *annual report* dan *sustainability report*, perusahaan sekarang diarahkan untuk mengadopsi prinsip *Green Accounting* (akuntansi hijau). Hal ini disebabkan oleh kondisi saat ini menunjukkan adanya kerusakan lingkungan yang luas dan semakin berkurangnya sumber daya alam yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharapkan untuk mengutamakan pelestarian lingkungan, terutama bagi perusahaan di sektor *basic material* yang memiliki dampak besar terhadap kerusakan lingkungan.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian yang diteliti oleh (Sehrawat et al, 2020) yang berjudul *Does corporate governance affect financial performance of firm? A large sample evidence from India*. Variabel yang digunakan yaitu *Corporate Governance* (CG) dan *Financial Performance*, dalam penelitian ini peneliti menambahkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini menggunakan pengukuran variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya; penelitian sebelumnya menggunakan GRI G4 dan GRI Standar 2016 untuk mengukur pengungkapan CSR, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan GRI Standar 2021. Beberapa penelitian sebelumnya (Nguyen et al, 2021); (Kiptoo et al. 2021); (Dwi et al. 2023); (Cahyono & Rachmaniyah 2020); dan (Setiawan and Setiadi 2020) telah menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai metrik untuk mengukur *Financial Performance*. Sedangkan dalam penelitian ini Tobin's Q digunakan sebagai pengukur *Financial Performance*.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Alasan pemilihan sektor ini sebagai sampel penelitian mengacu pada fenomena yang terjadi terkait penurunan

Financial Performance sektor *basic material* beberapa tahun terakhir. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *basic material* karena salah satunya memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan akibat dari operasinya. Karena sektor *basic material* rentan terhadap tantangan lingkungan dan sosial yang mendasarinya. Maka berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* (CG) , *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Basic Material* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah konsep yang menggambarkan adanya kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen), di mana wewenang pengambilan keputusan di delegasikan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen (agen) diberi kewenangan untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham (principal), serta memastikan tindakan mereka sesuai dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Setiawan & Setiadi 2020). Konsep teori keagenan beroperasi dengan asumsi bahwa agen mempunyai potensi untuk bertindak dengan cara oportunistik, memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan principal. Salah satu metode untuk mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen adalah dengan menerapkan *Corporate Governance* (CG), penerapan CG yang baik akan berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan untuk kepentingan bersama. Kekuatan CG yang ada akan berfungsi untuk mencegah atau mendorong pencapaian kepentingan individualistik manajer (Chijoke-Mgbame et al. 2020).

Teori Stakeholder

Istilah “*stakeholder*” pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute*. Istilah ini mengacu pada pentingnya dukungan dari pemangku kepentingan (stakeholder) untuk kelangsungan operasi suatu organisasi. . Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor, yang dikenal sebagai *shareholders*, tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, lingkungan sosial, dan pemerintah (Hörisch et al, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, akan melaporkan tanggung jawab ini secara sukarela melalui biaya lingkungan dan pengungkapan CSR sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* internal dan eksternal akibat dampak operasional perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Financial Performance

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007) menyatakan bahwa *Financial Performance* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Rudianto (2013), *Financial Performance* adalah hasil atau prestasi yang dicapai manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Financial Performance* menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk, dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui posisi perusahaan dalam jangka panjang waktu tertentu (Gunawan dan Yuanita 2018).

Corporate Governance (GCG)

Mekanisme *Corporate Governance (CG)* merupakan seperangkat wewenang dan tanggung jawab tertentu yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keputusan manajemen dan membatasi kebijakan manajer. Mekanisme *Corporate Governance (CG)* dapat memberikan manfaat dari seperangkat aturan yang dibuat perusahaan untuk menciptakan tatakelola perusahaan yang baik. Undang- Undang tentang Penerapan *Corporate Governance (CG)* di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang membahas tentang prinsip-prinsip *Corporate Governance (CG)*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *World Business Concil for Sustainable Development (WBCSD)* dalam publikasinya mendefinisikan CSR sebagai komitmen dunia usaha terus bertindak secara etis, beroperasi secara hukum dan berkontribusi pada perbaikan perekonomian, serta peningkatan kesejahteraan karyawan, keluarga, dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Aturan atau pedoman yang digunakan perusahaan dalam melakukan CSR adalah *Global Reporting Initiatives (GRI)* (Setiawan dan Setiadi 2020). GRI adalah metode paling efektif di seluruh dunia untuk melaporkan konsekuensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dari berbagai hal secara publik. Standar berdasarkan GRI adalah yang paling efektif secara global, karena standar GRI memiliki berbagai komponen ekonomi, sosial dan lingkungan yang mengarah pada pembangunan keberlanjutan perusahaan.

Green Accounting

Green Accounting adalah metode akuntansi yang mencakup pengungkapan informasi tentang dampak kegiatan bisnis terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan dalam satu laporan yang komprehensif. *Green Accounting* erat kaitannya dengan biaya pengelolaan lingkungan suatu perusahaan. Awalnya, data dikumpulkan, dianalisis, dievaluasi dan disusun dari laporan tahunan perusahaan. Di Indonesia, peraturan perundangan-undangan terkait biaya lingkungan hidup diatur oleh Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang bekerja dengan sumber daya alam diharuskan untuk memasukkan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Performance*

Menurut teori agensi Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa komite audit dapat memberikan pengawasan terhadap sistem pengelolaan keuangan perusahaan, serta mendorong perbaikan dan pengendalian terhadap pelaksanaan sistem keuangan perusahaan. Komite audit ini memaksimalkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan untuk meminimalkan potensi asimetri informasi yang pada akhirnya dapat memaksimalkan *Financial Performance* (Sari dan Pratiwi 2023). Semakin banyak komposisi komite audit akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan (Setiawan dan Setiadi 2020). Hal ini didukung oleh (Martin Kyere & Marcel Ausloos, 2020 dan Panjaitan dan Silalahi 2022).

H1 : Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Dewan komisaris independen adalah mekanisme pengendalian internal tertinggi dan bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan manajemen puncak. Menurut Tanasya dan Handayani, 2020 dewan komisaris independen yang efektif dapat mengurangi konflik agensi karena manajer akan bekerja secara profesional, meningkatkan nilai perusahaan. Manajer akan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan karena pengontrolan dan pengawasan dari dewan komisaris independen. Semakin banyak komisaris independen di dewan perusahaan akan lebih efektif dalam mengawasi manajer agar bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan *Financial Performance*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Martin Kyere & Marcel Ausloos, 2020; Anisa Dwi, Aqamal Haq, 2023; Okta Setiawan & Iwan Setiadi, 2020).

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Financial Performance*

Menurut teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada ekonomi (*profit oriented*) tetapi juga pada *stakeholder* seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan, sehingga hak *stakeholder* tersebut harus diperhatikan. Karena keberlanjutan perusahaan bergantung pada dukungan pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian Cho et al (2019); Okafor et al (2021); dan Nguyen et al (2021), yang menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh, positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Pengungkapan CSR akan memberikan reputasi atau citra yang baik pada perusahaan sehingga dapat mempertahankan popularitas perusahaan dengan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang mendukung perkembangan perusahaan.

H3 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu perusahaan diharapkan mampu mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan akibat kegiatan operasional perusahaan. Praktik *Green Accounting* melalui alokasi biaya lingkungan digunakan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal akibat dampak operasional perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Perusahaan percaya bahwa biaya lingkungan ini hanyalah tambahan biaya modal, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan perusahaan (Siregar et al, 2022). Untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik, perusahaan mengorbankan dengan bentuk biaya lingkungan. Semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan maka akan mengurangi *Financial Performance* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Budi and Zuhrohtun, 2023) menyimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap peningkatan *Financial Performance*.

H4: *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap populasi atas sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, serta melihat bagaimana pengaruh *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan sektor *basic material*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, total sampel penelitian yaitu 67 sampel.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>basic material</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.	108
Perusahaan <i>basic material</i> yang tidak memiliki website resmi dan mengalami <i>error</i> atau dalam perbaikan (<i>maintenance</i>) pada tahun 2021–2023.	(10)
Jumlah perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tidak melaporkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut pada tahun 2021-2023.	(70)
Perusahaan yang sektor <i>basic material</i> yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian	(4)
Jumlah perusahaan yang masuk sampel	24
Jumlah tahun pengamatan	3
Total sampel yang digunakan dalam penelitian	72
Data <i>Outlier</i>	5
Jumlah sampel setelah eliminasi <i>outlier</i>	67

Sumber : Data diolah penulis tahun 2024

Defenisi Operasional Variabel Penelitian Variabel dependen

Financial Performance dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio yang mengukur aset dan kewajiban perusahaan serta nilai pasar dengan mempertimbangkan harga saham dan jumlah saham yang beredar. Secara matematis, variabel Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut (Farooque et al., 2019):

$$\text{Tobins' Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobins'Q = *Financial Performance*

MVE = Nilai pasar ekuitas (Harga saham penutupan akhir x Jumlah saham beredar di akhir tahun)

Debt = Total utang

TA = Total asset

Variabel Independen

Komite Audit

Jumlah komite audit menentukan tanggung jawab komite audit untuk

melaksanakan proses akuntansi, manajemen risiko, dan pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan (Rini Andriyani, Purwanti, and Pramono 2022).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan yang tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan direksi atau pemegang saham, dapat membantu perusahaan melindungi sumber dayanya dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Setiawan dan Setiadi 2020). Untuk menghitungnya, rumus berikut dapat digunakan (Kiptoo et al., 2021).

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan GRI Standar 2021. Penilaian GRI Standards 2021 menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengungkapkan unsur tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya akan mendapat nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkannya maka akan mendapat nilai 0. Berikut rumus CSR untuk diseminasi penelitian ini :

$$\text{CSRDi} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDi = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan

n_j = Jumlah keseluruhan item

Green Accounting

Pengungkapan biaya lingkungan yang dilaksanakan perusahaan akan menambah transparansi dan sebagai informasi untuk investor bahwasanya perusahaan ini sudah melakukan alokasi dana dalam melestarikan lingkungan (Hasporo & Adyaksana, 2020). Untuk menerapkan *green accounting* perusahaan harus mengorbankan aset ekonominya untuk biaya CSR (Rahmadani et al 2021). Berikut ini adalah rumus rasio biaya lingkungan: (Egbunike & Okoro, 2018).

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	67	2.00	6.00	3.0896	0.51438
Dewan Komisaris Independen	67	0.20	4.00	0.4769	0.45530
<i>Corporate Social Responsibility</i>	67	0.09	0.99	0.4796	0.23414
<i>Green Accounting</i>	67	-6.37	0.86	-0.1246	0.93799
<i>Financial Performance</i>	67	0.07	5.63	1.3104	0.78732
Valid N (listwise)	67				

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata (mean) *Financial Performance* sebagai variabel dependen adalah 1,3104 dengan standar deviasi 0,78732, dan nilai maksimum serta minimum masing-masing 5,63 dan 0,07. Untuk komite audit, rata-rata nilainya adalah 3,0896 dengan standar deviasi 0,51438, dan nilai minimum serta maksimum adalah 2,00 dan 6,00. Dewan komisaris independen memiliki rata-rata 0,4769 dan standar deviasi 0,45530, dengan nilai minimum 0,20 dan maksimum 4,00. *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang diukur dengan variabel *dummy*, menunjukkan rata-rata 0,4796 dengan standar deviasi 0,23414, serta nilai minimum 0,09 dan maksimum 0,99. *Green Accounting*, diukur berdasarkan biaya lingkungan, memiliki rata-rata -0,1246 dengan standar deviasi 0,93799, dengan nilai minimum - 6,37 dan maksimum 0,86.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.55703040
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.092
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

-
- a. *Test distribution is Normal.*
b. *Calculated from data.*
c. *Lilliefors Significance Correction.*
-

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini untuk menguji model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi tidak normal atau normal (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Sampel Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menyatakan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Mo del		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Komite Audit	0.992	1.008
	Dewan Komisaris Independen	0.961	1.041
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.89	1.123
	<i>Green Accounting</i>	0.911	1.098
	Komite Audit	0.992	1.008

a. Dependent Variable: *Financial Performance*

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. Model regresi dianggap tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel 4, nilai VIF dan Tolerance untuk komite audit masing-masing adalah 1,008 dan 0,992; untuk dewan komisaris independen adalah 1,041 dan 0,961; untuk *Corporate Social Responsibility* adalah 1,123 dan 0,89; dan untuk *Green Accounting* adalah 1,098 dan 0,911. Karena semua variabel memiliki nilai *VIF* dan *Tolerance* yang memenuhi syarat, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara komite audit, dewan komisaris independen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikutL

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model	B	<i>Std Error</i>	Beta	t	sig
(Constant)	0.261	0.298		0.875	0.385
Komite Audit	0.046	0.088	0.066	0.524	0.602
1 Dewan Komisaris Independen	-0.067	0.101	-0.085	-0.666	0.508
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.103	0.204	0.067	0.504	0.616
<i>Green Accounting</i>	-0.020	0.050	-0.053	-0.403	0.688

a. Dependent Variable : ABRESID

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dengan asumsi bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Pengujian dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi untuk komite audit adalah 0,602, dewan komisaris independen 0,508, *Corporate Social Responsibility* 0,616, dan *Green Accounting* 0,688. Karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.685 ^a	0.469	0.435	0.53623	1.878

a. Predictors : (Constant), lag_X1, lag_X2, lag_X3, lag_X4

b. Dependent Variable: lag_Y

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Uji autokorelasi adalah analisis statistik untuk menguji adanya korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,878, yang berada di antara Du (1,7327) dan 4-Du (2,2673). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	1.095	0.468		2.34	0.022
Komite Audit	0.015	0.138	0.01	0.112	0.911
Dewan Komisaris Independen	-0.165	0.159	-0.095	-1.039	0.303
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.37	0.32	0.11	1.155	0.253
<i>Green Accounting</i>	-0.554	0.079	-0.66	-7.015	<.001

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DKI + \beta_2 CSR + \beta_2 GA + e$$

$$Y = 1,095 + 0,015 (KA) - 0,165 (DKI) + 0,37 (CSR) - 0,554 (GA) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta 1,095 untuk faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Performance*, yaitu komite audit (X1), dewan komisaris independen (X2), *Corporate Social Responsibility* (X3), dan *Green Accounting* (X4). Nilai koefisien untuk komite audit adalah 0,015, menunjukkan pengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Sebaliknya, nilai koefisien dewan komisaris independen adalah -0,165, mengindikasikan pengaruh negatif. *Corporate Social Responsibility* memiliki koefisien 0,37, menunjukkan pengaruh positif, sementara *Green Accounting* memiliki koefisien -0,554, yang berarti berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.432	4	5.108	15.465	<.001 ^b
	Residual	20.479	62	0.33		
	Total	40.911	66			

a. Dependent Variable: Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility

Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi kurang dari 0,05, berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika F_{tabel} atau signifikansi lebih besar dari 0,05, tidak ada pengaruh. Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi adalah 0,001, yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel lain konstan. Hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Performance. Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,911, yang lebih besar dari 0,05, sehingga **H1 ditolak**. Hipotesis kedua menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap Financial Performance. Nilai koefisien regresi adalah -0,165 dengan signifikansi 0,303, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga **H2 ditolak**. Hipotesis ketiga mengklaim bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan. Namun, nilai koefisien regresi 0,37 dan signifikansi 0,253 menunjukkan **H3 ditolak**. Hipotesis keempat menyatakan bahwa Green Accounting berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Performance, dengan nilai koefisien regresi -0,554 dan signifikansi 0,001, sehingga **H4 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.707 ^a	0.499	0.467	0.57472

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Financial Performance
Sumber : data diolah dengan SPSS 29 tahun 2024

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, berdasarkan *Adjusted R²*. Hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,467 atau 46,7%. Ini berarti bahwa variabel komite audit, dewan komisaris independen, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* memberikan pengaruh sebesar 46,7% terhadap *Financial Performance*, sementara 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Performance*

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Namun, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi 0,911 dan koefisien regresi 0,015. Karena nilai signifikansi 0,911 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*, sehingga H1 **ditolak**. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa komite audit seharusnya dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian sistem keuangan perusahaan, sehingga meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan *Financial Performance* (Sari dan Pratiwi 2023).

Keberadaan komite audit hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja dan bukan untuk membangun *Corporate Governance* yang baik serta diduga karena jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan belum sesuai menurut KNKG (2006). Pada Leresati (2020) menyatakan jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi et al, 2023) dan (Setiawan dan Setiadi, 2020). Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Kyere, 2020) dan (Panjaitan dan Silalahi, 2022) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan komite audit berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*, yang artinya semakin besar komposisi komite audit maka *Financial Performance* suatu perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Performance*

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan uji t di peroleh nilai koefisien regresi sebesar -0.165 dan nilai signifikansi sebesar 0,303 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Performance* sehingga H2 **ditolak**. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang efektif dapat mengurangi konflik agensi karena manajer akan bekerja secara profesional, meningkatkan nilai perusahaan. Manajer akan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan karena pengontrolan dan pengawasan dari dewan komisaris independen (Tanasya dan Handayani, 2020).

Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anggota dewan komisaris independen berasal dari luar perusahaan, yang mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap manajer. Meskipun peraturan telah ditetapkan untuk

memastikan kinerja yang baik di sektor bahan dasar, proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi *Financial Performance*. Pengawasan oleh komisaris independen menghasilkan kualitas yang sama, dan perusahaan tercatat diwajibkan memiliki minimal 30% komisaris independen dari total anggota dewan komisaris (Kartikasari, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sehrawat, et al, 2020, dan Kiptoo et al, 2021). Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Kyere 2020); (Dwi et al. 2023); dan (Setiawan dan Setiadi 2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Financial Performance*

Hipotesis ketiga yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,37 dan $0,253 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance* sehingga H3 **ditolak**. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada ekonomi (profit oriented) tetapi juga pada *stakeholder* yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan CSR akan memberikan reputasi atau citra yang baik pada perusahaan sehingga dapat mempertahankan popularitas perusahaan dengan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang mendukung perkembangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Buallay et al. (2020), penelitian ini menemukan bahwa informasi laporan tanggung jawab sosial (CSR) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak membayar premi untuk saham perusahaan yang mengungkapkan informasi nonkeuangan seperti CSR. Oleh karena itu, perusahaan tidak diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan CSR sebagai mekanisme lain untuk meningkatkan nilai pasar atau nilai aset dari perspektif pemegang saham. Studi tambahan oleh Cho et al. (2019), Okafor et al. (2021), dan Nguyen et al. (2021) menunjukkan bahwa CSR berdampak positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Ini berarti bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan, semakin baik *Financial Performance* perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Hipotesis keempat *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan uji t diperoleh nilai koefisien regresi dan nilai signifikan sebesar -0,554 dan $0,01 < 0,05$, maka dinyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance* sehingga H4 **diterima**. Hasil penelitian sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan diharapkan mampu mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan akibat kegiatan operasional perusahaan. Praktik *Green Accounting* melalui alokasi biaya lingkungan digunakan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal akibat dampak operasional perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Biaya lingkungan berdampak negatif yang signifikan terhadap *Financial Performance* lebih banyaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, akan berdampak buruk pada *Financial Performance*. Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Semakin banyak kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan, semakin banyak biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mencegah biaya lingkungan yang meningkat dan akan mempengaruhi *Financial Performance* perusahaan, diperlukan pengelolaan dan pengendalian biaya lingkungan (Budi and Zuhrohtun 2023).

Menurut Tunggal dan Fachrurrozie (2014) dalam Saputra (2020) Saat ini perusahaan beranggapan bahwa biaya lingkungan hanya akan menambah beban pengeluaran dana bagi perusahaan dan akan mengurangi laba perusahaan. Biaya lingkungan yang tinggi apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan lingkungan yang baik, maka tidak dapat menjadi penopang *Financial Performance* (Rahyudi & Apriyandi, 2023). Karena Implementasi sistem *Green Accounting* seringkali membutuhkan investasi besar dalam teknologi, pelatihan, dan perubahan proses bisnis. Biaya-biaya ini dapat membebani perusahaan dalam jangka pendek. Semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan maka akan mengurangi *Financial Performance* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Budi & Zuhrohtun 2023) dan (Meiyana & Aisyah 2019). Namun, beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi and Suropto 2022) dan (Rahmadani, et al, 2021) menyimpulkan bahwa konsistensi *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap peningkatan *Financial Performance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara empiris pengaruh *Corporate Governance* (CG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Governance* (CG) yang diukur menggunakan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. *Corporate Governance* (CG) yang diukur menggunakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Selanjutnya, *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance*.

Keterbatasan

Dari penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan data selama tiga tahun (2021-2023), sehingga tidak mencakup keseluruhan *Financial Performance* perusahaan sektor bahan dasar. Penelitian ini menilai *Financial Performance* melalui *Corporate Governance* dengan mengukur komite audit dan dewan komisaris independen, *Corporate Social Responsibility* berdasarkan GRI Standar 2021, serta *Green Accounting* yang hanya diukur dari biaya lingkungan. Hal ini mengakibatkan hasil yang kurang mendalam. Nilai *Adjusted R²* yang diperoleh adalah 46,7%, menunjukkan bahwa *Financial Performance* dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas wilayah sampel penelitian pada seluruh sektor industri yang ada, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja, dan memperluas periode penelitian. Sehingga dapat mengetahui pengaruh

pengungkapan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Green Accounting* dan *Finacial Performance* secara umum terhadap industri yang ada di Indonesia. Selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan dan/atau menambahkan variabel atau pengukuran variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi *Financial Performance*. Seperti mengacu pada penelitian Anisa Dwi, Aqamal Haq (2023) yang mengukur variabel *Corporate Governance* menggunakan kepemilikan institusional dan dewan direksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Pada penelitian Adilah Pratiwi, Surti (2022) kinerja lingkungan yang digunakan untuk mengukur *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lainnya seperti struktur modal, ukuran perusahaan, manajemen laba, *leverage* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah et al. 2021. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 10: 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Apriliani, and Esti Damayanti. 2022. "Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9.
- Arifin, Samsul. 2022. "Tentang GRI Standards 2021 Update." <https://karisman-consulting.co.id/tentang-gri-standards-2021-update/>.
- Arisandi et al. 2012. "Green Rush in Accounting Field of Indonesia from Different Perspectives." *SSRN Electronic Journal*: 1–10. doi:10.2139/ssrn.1869450.
- Berampu et al. 2015. "The Benefits of Community Participation in Waste Management Program." *Jurnal Penyuluhan* 11(2).
- Buallay et al. 2020. "Corporate Social Responsibility Disclosure and Firms' Performance in Mediterranean Countries: A Stakeholders' Perspective." *EuroMed Journal of Business* 15(3): 361–75. doi:10.1108/EMJB-05-2019-0066.
- Budi et al. 2023. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12(10): 1942. doi:10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05.
- Cahyono et al. 2020. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia Dan Malaysia." *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 5(2): 264–84. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/28852>.
- Chanifah, Nur. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan." *Widyakala Journal* 6(1): 45. doi:10.36262/widyakala.v6i1.146.
- Chijoke-Mgbame et al. 2020. "The Role of Corporate Governance on CSR Disclosure and Firm Performance in a Voluntary Environment." *Corporate Governance (Bingley)* 20(2): 294–306. doi:10.1108/CG-06-2019-0184.
- Cho, Sang Jun et al. 2019. "Study on the Relationship between CSR and Financial Performance." *Sustainability (Switzerland)* 11(2): 1–26. doi:10.3390/su11020343.

- Dwi et al. 2023. "PENGARUH GREEN ACCOUNTING , GOOD CORPORATE GOVERNANCE Investor Dalam Berinvestasi Di Suatu On Ass." 3(1): 663–76.
- Firantia et al. 2022. "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11(1): 73–84. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>.
- Flagshipimpact.com. 2022. "What's New in the New GRI Standards Valid from 2023?" <https://flagshipimpact.com/tpost/0jzfciey1-whats-new-in-the-new-gri-standards-valid>.
- Gunawan et al. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1): 58–70. doi:10.23917/reaksi.v3i1.5608.
- Harinuridin, Erwin, and Karin. 2023. "Tata Kelola Perusahaan Tercatat Di Indonesia." *Jurnal Vokasi Indonesia* 10(1): 46–56.
- Hörisch, Jacob et al. 2020. "Integrating Stakeholder Theory and Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis." *Journal of Cleaner Production* 275. doi:10.1016/j.jclepro.2020.124097.
- Kemenkeu.go.id. 2024. "Ekonomi Indonesia 2023: Racikan Tepat Kebijakan." [kemenkeu.go.id. https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuklinggau/id/data-publikasi/artikel/3607-ekonomi-indonesia-2023-racikan-tepat-kebijakan.html](https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuklinggau/id/data-publikasi/artikel/3607-ekonomi-indonesia-2023-racikan-tepat-kebijakan.html) (February 14, 2024).
- Kiptoo et al. 2021. "Cogent Business & Management Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya." *Cogent Business & Management* 8(1). doi:10.1080/23311975.2021.1938350.
- Kyere, Martin. 2020. "Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom." (June 2020): 1871–85. doi:10.1002/ijfe.1883.
- Lako, Andreas. 2020. "AKUNTANSI HIJAU : Isu , Teori & Aplikasi." (April). Laksono et al 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018." *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 9(2): 1–12.
- Lindungi hutan.com. 2022. "Global Reporting Initiative (GRI): Pengertian, Tujuan, Jenis, Struktur, Manfaat, Dan Proses Pelaporan." [lindungihutan.com. https://lindungihutan.com/blog/mengenal-global-reporting-initiative/#Jenis-Jenis_GRI_dan_Perbedaannya](https://lindungihutan.com/blog/mengenal-global-reporting-initiative/#Jenis-Jenis_GRI_dan_Perbedaannya).
- Mahrani, Mayang, and Noorlailie Soewarno. 2018. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable." *Asian Journal of Accounting Research* 3(1): 41–60. doi:10.1108/AJAR-06-2018- 0008.
- Meiyana, Aida, and Mimin Nur Aisyah. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 8(1): 1–18. doi:10.21831/nominal.v8i1.24495.
- Melani, Agustiana. 2024. "PT Timah Catat Rugi Rp 449,69 Miliar, Pendapatan Susut 32,8% Pada 2023No Title." [liputan6.com. https://www.liputan6.com/saham/read/5562928/pt-timah-catat-rugi-rp-44969-miliar-pendapatan-susut-328-pada-2023](https://www.liputan6.com/saham/read/5562928/pt-timah-catat-rugi-rp-44969-miliar-pendapatan-susut-328-pada-2023) (March 10, 2024).
- Nguyen, Van Ha, Frank W Agbola, and Bobae Choi. 2021. "Performance ? Evidence from Australia." (June): 1–14. doi:10.1111/auar.12347.

- Okafor, Anthony, Bosede Ngozi, and Michael Adusei. 2021. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance : Evidence from U . S Tech Firms." 292. doi:10.1016/j.jclepro.2021.126078.
- Pallant, Julie. 2017. *SPSS Survival Manual - 6th Edition 2017.Pdf*. Open University Press.
- Panjaitan, Valentina, and Donalson Silalahi. 2022. "Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA) PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020." 1: 270–82.
- Paryanto, and Dicky Sumarsono. 2018. "Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2016." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers 1* (1)(September): 12–26. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/10/3>.
- Permatasari, Felia, and Luky Patricia Widianingsih. 2020. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 1(2): 87–114. doi:10.37715/mapi.v1i2.1404.
- POJK.03/2016, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55. 2016. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/Pasal 26 Tahun 2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum." *POJK Nomor 55/POJK.03Pasal 26/2016*: 12–13. [https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum/POJK 55-2016 - Tata Kelola bank umum.pdf](https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum/POJK%2055-2016-Tata%20Kelola%20bank%20umum.pdf).
- Pratiwi, Adilah, and Suripto. 2022. "PENGARUH GREEN ACCOUNTING KINERJA LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020." 7(12).
- Rahmadani, Ika Widya, Dwi Suhartini, and Astrini Aning Widoretno. 2021. "FAIR VALUE." 4(1): 132–46.
- Rini Andriyani, Esther Liana, Endang Purwanti, and Joko Pramono. 2022. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 4(2): 116–28. doi:10.35829/econbank.v4i2.235.
- Sari, Putri Puspita, and Ririh Dian Pratiwi. 2023. "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia." *Perspektif Akuntansi* 6(1): 74–93. doi:10.24246/persi.v6i1.p74-93.
- Sehrawat, Neeraj K., Sumanjeet Singh, and Amit Kumar. 2020. "Does Corporate Governance Affect Financial Performance of Firms? A Large Sample Evidence from India." *Business Strategy and Development* 3(4): 615–25. doi:10.1002/bsd2.126.
- Setiawan, Okta, and Iwan Setiadi. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18(1): 13–21. doi:10.30595/kompartemen.v18i1.6606.
- Sitanggang et al. 2019. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(2013): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Tambunan, Lidia. 2021. "Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 21(1): 119–28. doi:10.30596/jrab.v21i1.6618.
- Tanasya, Addelia et al. 2020. "Green Investment Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22(2): 225–38. doi:10.34208/jba.v22i2.727.
- Wedjaja, et al. 2023. "Corporate Social Responsibility Expenditure Dan Kinerja Perusahaan." *RISTANSI: Riset Akuntansi* 3(2): 178–89. doi:10.32815/ristansi.v3i2.1317.
- Yulianti Aisyah, Nur, and 2023 Cahyonowati. 1AD. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 1(265–98): 15–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>.